

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif yang bercirikan pendekatan kuantitatif. Pemanfaatan asosiatif merujuk pada suatu jenis yang diformulasikan untuk mengeksplorasi dan meneliti pengaruh di antara dua variabel atau lebih, dengan bertujuan untuk menganalisis korelasi, atau pola yang terjadi di antara variabel yang diselidiki dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019:37). Dalam konteks penelitian ini, jenis asosiatif diterapkan untuk mengetahui pengaruh promo gratis ongkos kirim, *fashion involvement* dan *shopping lifestyle* terhadap *impulse buying* di *e-commerce* Shopee. Pendekatan ini melibatkan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada filosofi positivis, yang dapat diarahkan untuk mengeksplorasi sampel. Proses pengumpulan data memerlukan penggunaan instrumen penelitian, dan analisis selanjutnya melibatkan penelitian data kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis yang telah ditentukan melalui kepatuhan yang ketat terhadap prinsip-prinsip metode ilmiah (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan replikasi, yang secara khusus dikenal sebagai proses menduplikasi penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel, indikator, subjek penelitian, dan metode analisis yang identik. Penelitian replikasi ini dilakukan pada riset Padmasari & Widyastuti (2022), yang berjudul Pengaruh *Fashion Involvement*, *Shopping Lifestyle*, Dan

Sales Promotion Terhadap Impulse Buying Pada Pengguna E-Commerce. Namun demikian, aspek yang membedakan penelitian ini dibandingkan penelitian pendahulunya adalah jangka waktu pelaksanaannya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini akan berpusat di Kota Batam pada tahun 2024, yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga sampai dengan Juli 2024. Untuk lebih jelasnya, dapat menguraikan periode penelitian sebagaimana disampaikan dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juni			
	2024				2024				2024				2024				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori					■	■	■	■												
Metode Penelitian									■	■	■									
Penyusunan Kuesioner											■	■								
Pengolahan Data													■	■	■					
Pembahasan dan Kesimpulan															■	■				
Pengumpulan Hasil Penelitian																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup individu atau entitas yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diperiksa, dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna. Kelompok ini berfungsi sebagai fokus utama penelitian, memungkinkan peneliti menganalisis dan memahami pola, perilaku, atau tren dalam kumpulan subjek atau objek tertentu (Sugiyono, 2019:127). Dengan demikian, dalam studi ini kelompok yang dapat dijadikan sebagaimana pada populasi adalah individu atau pelanggan yang telah menggunakan layanan aplikasi Shopee pada tahun 2024 di Kota Batam pada kecamatan Batu Aji, dengan jumlah yang tidak dapat diketahui secara pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian representatif yang dapat mencerminkan atribut jumlah dan karakteristik yang melekat pada populasi luas yang diteliti. Dalam kasus di mana populasi sangat luas dan kendala dalam mempelajari pada seluruh populasi, seperti terbatasnya sumber daya keuangan serta waktu, menghambat pemeriksaan komprehensif terhadap setiap elemen di dalamnya, peneliti memilih untuk menggunakan sampel yang berasal dari sebagian pada populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Oleh karena itu, teknik penentuan sampel diterapkan dengan menggunakan rumus Jacob Cohen. Alasannya adalah karena rumus tersebut cocok digunakan dalam situasi di mana informasi tentang populasi yang diamati tidak tersedia. Lebih lanjut, rumus Jacob Cohen sering kali menghasilkan perkiraan yang lebih konservatif, yang berarti bahwa ukuran sampel yang dihitung

menggunakan rumus ini cenderung lebih besar daripada rumus lain yang mungkin memberikan perkiraan yang lebih relevan. Mengenai rumus Jacob Cohen dapat disampaikan di bawah ini:

$$n = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 Jacob Cohen

Sumber: Chandra & Rustam (2022)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

f^2 : *Effect size* = 0,1

u : Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian = 5

L : *Effect size* 1%, power (p) 0.95 dan u 5 = 19.76

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan untuk menentukan sampel dalam menelitian ini sebagai berikut:

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Jacob cohen* diatas sehingga didapatkan hasil perhitungan dengan jumlah sebesar 204 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* sebagaimana yang akan diterapkan untuk kajian ini mengandalkan pendekatan *non probability sampling*, khususnya pada pendekatan *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik

yang melibatkan pemilihan partisipan atau elemen yang disengaja dan terarah yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019:128). Alasan mengadopsi *purposive sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang secara tepat mewakili tujuan penelitian yang sedang dilakukan, sambil memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria yang relevan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam metode ini, peneliti secara selektif memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap penting atau relevan untuk tujuan penelitian tersebut. Dengan demikian, kriteria yang akan dikaji dalam pengambilan sampel dapat diuraikan dibawah ini:

1. Peserta dalam studi ini akan terdiri dari individu yang telah melakukan transaksi pemesanan melalui Shopee selama tahun 2024.
2. Penelitian ini akan menitikberatkan pada usia 17 tahun ke atas dalam kelompok responden yang diikutsertakan.

3.5 Sumber Data

Sumber data sebagaimana dapat diterapkan untuk kajian yang berlangsung saat ini dapat dilalui seperti uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, biasanya di sekitar lokasi penelitian atau berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam konteks penyelidikan khusus ini, data primer diperoleh melalui eksplorasi wawasan yang diperoleh dari prosedur pengumpulan data. Hal ini melibatkan penyebaran kuesioner secara langsung kepada sumber-sumber terkait, sehingga memfasilitasi pendekatan langsung dan langsung

dalam mengumpulkan informasi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memastikan representasi data yang komprehensif dan otentik.

2. Data sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan di antara sumber-sumber tersebut, satu kategori penting disebut sebagai data pelengkap. Dalam lingkup penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, penarikan kesimpulan dan wawasan dari bahan referensi, literatur, dan analisis berbagai dokumen. Pendekatan inklusif ini melibatkan penggalian buku, jurnal ilmiah, dan data yang diambil dari situs web relevan yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada, kajian dapat membangun perspektif yang komprehensif dan terinformasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagaimana dapat diterapkan untuk kajian yang berlangsung saat ini dapat dilalui seperti uraian dibawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan informasi di mana individu diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dirancang khusus untuk diberikan langsung kepada pengguna atau konsumen aplikasi Shopee pada tahun 2024. Kuesioner akan menggunakan skala *Likert* untuk pengukurannya, sehingga memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapat dan preferensinya terhadap

berbagai aspek terkait pengalamannya menggunakan Shopee. Penilaian pada skala *Likert* sebagaimana dapat diuraikan dibawah ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusisioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cakupan untuk serangkaian tindakan yang terkait dengan pengumpulan informasi dari sumber perpustakaan, membaca materi dengan teliti, dan mengasimilasi konten penelitian secara sistematis. Proses multifaset ini melibatkan pengumpulan data dan juga pemeriksaan literatur yang cermat, ekstraksi informasi yang relevan melalui membaca, dan pengorganisasian strategis bahan-bahan yang diperoleh. Studi pustaka memerlukan pendekatan komprehensif, di mana individu menggunakan berbagai metode untuk memperoleh, memahami, dan mengelola informasi, sehingga meningkatkan kedalaman penelitian secara keseluruhan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, juga sering disebut variabel bebas dalam perkataan bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian, variabel bebas adalah faktor yang memberikan suatu pengaruh atau mengawali perubahan, sehingga menimbulkan

berkembang atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam ruang lingkup penelitian ini, variabel bebas yang dikajian, yaitu promo gratis ongkos kirim (X1), *fashion involvement* (X2) dan *shopping lifestyle* (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga biasa disebut dengan variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam konteks terminologi Indonesia sering dapat dilambangkan sebagaimana variabel terikat. Pada hakekatnya variabel terikat merepresentasikan hasil atau pengaruh yang timbul karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam ruang lingkup penelitian saat ini, fokusnya secara khusus diarahkan pada variabel terikat yaitu penjualan *impulse buying* (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Promo Gratis Ongkos Kirim (X1)	Promo gratis ongkos kirim adalah tindakan pemasaran yang melibatkan penanggungungan biaya pengiriman oleh penjual (Khotimah & Syafwandi, 2024:3).	1. Perhatian 2. Ketertarikan 3. Keinginan	Likert
2	<i>Fashion Involvement</i> (X2)	<i>Fashion involvment</i> mengacu pada sejauh mana individu terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan mode (Susanto <i>et al.</i> , 2023:188).	1. <i>Fashion innovativeness</i> 2. <i>Fashion interpersonal connection</i> 3. <i>Fashion interest</i> 4. <i>Fashion knowledge ability</i> 5. <i>Fashion awareness and reaction to changing fashion trend</i>	Likert

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	<i>Shopping Lifestyle</i> (X3)	<i>Shopping lifestyle</i> merupakan pola perilaku konsumen yang menonjolkan aktivitas berbelanja sebagai bagian integral dari gaya hidup (Fauziah & Rahmidani, 2021:83).	1. Kegiatan 2. Minat 3. Opini	<i>Likert</i>
4	<i>Impulse Buying</i> (Y)	<i>Impulse buying</i> adalah seseorang membeli sesuatu tanpa pertimbangan yang matang sebelumnya (Liantifa & Haryono, 2022:12).	1. <i>Compulsion</i> 2. <i>Spontaneity</i> 3. <i>Excitement and stimulation</i> 4. <i>Disregard for consequences</i>	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan serangkaian alat analisis yang dirancang untuk memeriksa dan menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa tujuan utama untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh. Aspek statistik ini difokuskan pada penyajian gambaran data secara menyeluruh melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Selain itu, dapat dengan melibatkan penghitungan modus, median, mean, desil, deviasi standar, dan persentase. Melalui teknik analisis ini, pemahaman yang berbeda-beda terhadap kumpulan data sehingga memungkinkan peneliti memperoleh wawasan tentang pengujian tersebut (Sugiyono, 2019:207). Uji ini dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:207)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan penjelasan rumus di atas, maka perhitungan dapat dilalui seperti berikut:

$$RS = \frac{204 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(816)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204 -367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3 – 530,5	Tidak Setuju
3	530,6 – 693,7	Cukup Setuju
4	693,8 – 856,9	Setuju
5	857 – 1020	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menilai efektivitas dan keakuratan suatu kuesioner dalam mengukur informasi yang diinginkan. Alat evaluatif ini ditujukan untuk dapat memastikan validitas suatu instrumen atau kuesioner, yang menandakan kemampuannya mengukur aspek-aspek yang ditargetkan dengan secara akurat. Sebuah kuesioner mencapai validitas ketika pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan ke dalam instrumen berhasil mengungkap dan menangkap atribut atau fenomena spesifik

yang dimaksudkan untuk pengukuran (Ardiansyah & Mahargiono, 2021:7). Kriteria untuk menilai uji validitas dapat memerlukan pedoman pengambilan keputusan khusus, yang diuraikan berikut ini:

1. Pernyataan mengenai variabel penelitian dianggap valid bila besaran r hitung melampaui nilai r tabel.
2. Pernyataan mengenai variabel penelitian dianggap tidak valid bila besaran r hitung tidak melampaui nilai r tabel.

Agar dapat menggunakan uji validitas, perlu untuk mengevaluasi dengan menggunakan rumus yang tercantum di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mengukur konsistensi kuesioner, sehingga memberikan wawasan mengenai reliabilitas variabel atau konstruk tertentu yang sedang dikaji. Keandalan suatu kuesioner ditentukan ketika tanggapan seseorang terhadap pertanyaannya menunjukkan stabilitas dan konsistensi dalam jangka waktu yang lama. Proses

pengujian reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner dapat diandalkan sebagai alat yang konsisten dan stabil untuk secara akurat menangkap informasi yang diinginkan atau mengukur yang ditargetkan (Ardiansyah & Mahargiono, 2021:7). Penilaian pengujian reliabilitas dapat dengan mengharuskan panduan khusus dalam pengambilan keputusan, yang dijelaskan dibawah ini:

1. Ketika nilai *Cronbach's Alpha* melampaui nilai 0,60, maka sebuah instrumen penelitian menunjukkan temuan *reliabel*.
2. Ketika nilai *Cronbach's Alpha* tidak melampaui nilai 0,60, maka sebuah instrumen penelitian menunjukkan temuan tidak *reliabel*.

Agar dapat menggunakan uji reliabilitas, perlu untuk mengevaluasi dengan menggunakan rumus yang tercantum di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Crobach}$$

Sumber: Ardiansyah & Mahargiono (2021:7)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk mengevaluasi pola distribusi data yang terkait dengan variabel-variabel yang sedang dikaji dalam suatu penelitian

tertentu. Proses statistik ini bertujuan untuk memverifikasi apakah data tersebut mengikuti distribusi normal, yang menjadi karakteristik fundamental dalam analisis statistik. Keberhasilan dalam memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal dianggap sebagai aspek yang baik, karena hal ini menegaskan kecocokan data untuk dimasukkan dalam konteks penelitian (Wibowo & Khuzaini, 2020:9). Untuk dapat memastikan normalitas data dalam penelitian ini, digunakan dua pendekatan berbeda, yaitu metode grafik dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan diuji dengan kriteria dibawah ini:

1. Ketika titik-titik yang sejajar dengan garis diagonal atau menyerupai bentuk lonceng di tengah menunjukkan distribusi normal dalam model regresi.
2. Ketika titik-titik yang menyimpang dari arah garis diagonal atau kurva yang diharapkan menunjukkan kurangnya distribusi normal, sehingga menunjukkan adanya distribusi yang tidak normal dalam model regresi.

Pada pengujian yang dilalui dengan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh panduan seperti uraian berikut ini:

1. Ketika tingkat signifikansi yang dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* melampaui besaran 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.
2. Ketika tingkat signifikansi yang dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak melampaui besaran 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat untuk menilai apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang ideal idealnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Untuk

memastikan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan pengujian *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Metrik ini dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling terkait, membantu memastikan keandalan dan keakuratan model dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah terkait multikolinearitas (Wibowo & Khuzaini, 2020:9). Pedoman dalam pengujian ini dapat dilalui seperti uraian berikut ini:

1. Ketika *tolerance* melampaui 0,10 dan disaat yang sama VIF di bawah 10,00 maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.
2. Ketika *tolerance* tidak melampaui 0,10 dan disaat yang sama VIF melebihi 10,00 maka dapat dinyatakan terdapat multikolinearitas

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan instrumen yang berfungsi untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan disparitas varian antar residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas ditandai dengan adanya varians yang konsisten pada seluruh pengamatan, sedangkan pada heteroskedastisitas menandakan adanya perbedaan dalam varians. Adanya heteroskedastisitas dapat melemahkan kekokohan suatu model. Oleh karena itu, model yang ideal adalah model yang menghindari terjadinya heteroskedastisitas, memastikan varians yang seragam dalam residu di berbagai pengamatan dalam analisis regresi (Wibowo & Khuzaini, 2020:10). Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas melalui *scatterplot* dengan pedoman dibawah ini:

1. Ketika titik-titik membentuk pola yang dapat dikenali, seperti gelombang beraturan yang melebar kemudian menyempit pada *scatterplot* maka terjadinya heteroskedastisitas.
2. Ketika tidak terdapat pola yang dapat dilihat, dan titik-titik tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan analisis ini berupaya menjelaskan interaksi yang rumit antara berbagai faktor dan pengaruh kolektifnya terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk tidak hanya mengungkap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tetapi juga untuk mengukur besarnya dampaknya (Albirruni & Suwitho, 2023:8). Untuk melalui pengujian dari analisis regresi linier berganda telah memperoleh persamaan dibawah ini:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Albirruni & Suwitho (2023:8)

Keterangan:

- Y : Variabel *impulse buying*
 X1 : Variabel gratis ongkos kirim
 X2 : Variabel *fashion involvment*
 X3 : Variabel *shopping lifestyle*

- α : Konstanta
- $b_1 - b_2 - b_3$: Koefisien regresi
- e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya merupakan penilaian sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi yang diamati pada variabel tergantung. Angka R^2 , yang berada dalam rentang antara nol hingga satu, memiliki peran krusial dalam mengukur seberapa efektif suatu model dalam mengakomodasi variasi dari variabel dependen. Metrik ini memiliki peran dalam memberikan wawasan tentang sejauh mana model mampu mempertimbangkan fluktuasi yang terjadi pada variabel tergantung. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dapat menjelaskan variasi yang terdapat dalam data terhadap kualitas model yang dikembangkan (Albirruni & Suwitho, 2023:10). Penilaian dalam analisis koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dapat disajikan berikut ini:

1. Ketika nilai R^2 mendekati 1, menandakan besarnya R^2 yang semakin tinggi, hal ini menandakan semakin kuatnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau berkontribusi terhadap variasi variabel dependen.
2. Ketika nilai R^2 mendekati 0 yang menunjukkan nilai R^2 semakin kecil, maka hal ini menunjukkan semakin berkurangnya pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

Agar dapat menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2), perlu untuk mengevaluasi dengan menggunakan rumus yang tercantum di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Setiawan *et al.* (2022:3142)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan pengujian yang berfungsi sebagai alat statistik dalam digunakan untuk menilai sejauh mana kontribusi satu variabel independen terhadap variasi yang diamati pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, nilai t yang hitung digunakan untuk perbandingan dengan nilai yang terdapat pada t tabel, khususnya pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi ini mewakili ambang batas dimana hasil dianggap signifikan secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang berarti tentang dampak satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dikaji (Kristina & Mashariono, 2020:9). Untuk pedoman dalam melakukan pengujian ini dapat disampaikan seperti uraian berikut:

1. Ketika nilai t hitung melampaui nilai t tabel yang bersangkutan dan tingkat signifikansi terkait kurang dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menandakan bahwa, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ketika nilai t hitung tidak melampaui nilai t tabel yang bersangkutan dan tingkat signifikansi terkait diatas dari 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak.

Hasil ini menandakan bahwa, secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memanfaatkan uji t, perlu dilakukan evaluasi dengan merujuk pada rumus yang tertera di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model tertentu terhadap variabel dependen. Dalam penyelidikan ini, nilai f hitung yang telah dihasilkan digunakan untuk perbandingan dengan nilai kritis f tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Prosedur statistik ini memungkinkan untuk menilai apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan yang diamati dalam variabel dependen, dengan tingkat signifikansi yang dipilih berfungsi sebagai ambang batas untuk menentukan signifikansi statistik dari hasil (Kristina & Mashariono, 2020:8). Prosedur dalam uji t sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Ketika nilai f hitung yang ditemukan melebihi nilai f tabel dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Hasil ini

menggarisbawahi bahwa variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Ketika nilai f hitung yang ditemukan tidak melebihi nilai f tabel dan tingkat signifikansinya di atas 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini menggarisbawahi bahwa variabel independen secara bersamaan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memanfaatkan uji f, perlu dilakukan evaluasi dengan merujuk pada rumus yang tertera di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel